

BAB III

METODE PENELITIAN

3.1. Strategi Penelitian

Strategi penelitian yang digunakan adalah penelitian yang bersifat asosiatif, yaitu penelitian yang bertujuan untuk mengetahui hubungan antara dua variabel atau lebih, dengan hubungan kasual yaitu hubungan yang bersifat sebab akibat antar variabel indenpenden dan variabel dependen (Sugiyono 2017:56). Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui kemungkinan adanya hubungan sebab akibat berupa pengaruh perencanaan pajak, beban pajak tanggungan dan ukuran perusahaan sebagai variabel independen terhadap manajemen laba sebagai variabel dependen

Kemudian penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif, dikarenakan penelitian ini menggunakan data berupa angka dan dalam menguji dan menganalisis hipotesis penelitiannya menggunakan metode statistik. Dalam penelitian ini, metode kuantitatif dilakukan dengan cara menganalisis permasalahan yang diwujudkan dengan data dimana dari data tersebut dapat dijelaskan secara kuantitatif sehingga menghasilkan informasi yang dibutuhkan dalam menganalisis data. Sugiyono (2017:13) mengungkapkan bahwa metode pendekatan kuantitatif adalah metode yang berlandaskan pada filsafat positif, digunakan untuk meneliti populasi dan sampel tertentu, tehnik pengambilan sampel pada umumnya dilakukan secara random, pengumpulan data menggunakan instrument penelitian, analisis data bersifat kuantitatif dan jenis data kuantitatif berupa data sekunder yang diperoleh dengan mengakses website www.idx.co.id.

3.2. Populasi dan Sampel

3.2.1. Populasi Penelitian

Sugiyono (2017:80) mengungkapkan bahwa populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas: objek atau subjek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan

kemudian ditarik kesimpulannya. Populasi penelitian ini adalah seluruh perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode pengamatan 2019 – 2021.

3.2.2. Sampel Penelitian

Sugiyono (2017:81) mengungkapkan bahwa sampel adalah bagian dan jumlah dari karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut.

3.2.3. Tehnik Pengambilan Sampel

Pada penelitian ini teknik pengambilan sampel yang diterapkan oleh peneliti adalah dengan menggunakan metode *purposive sampling*. Sugiyono (2017:122) mengungkapkan bahwa metode *purposive sampling* yaitu teknik pengambilan informasi yang diperoleh dengan cara tertentu karena sebelumnya telah ditentukan kriteria – kriteria sampel yang telah ditentukan dan tujuan tertentu. Adapun kriteria penentu sampel adalah sebagai berikut :

- a) Perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia selama periode pengamatan, yaitu tahun 2019-2021.
- b) Perusahaan manufaktur yang tidak keluar (*delisting*) dari BEI selama periode pengamatan tahun 2019-2021.
- c) Perusahaan manufaktur yang mempublikasikan dan menyajikan laporan keuangannya dalam mata uang rupiah selama periode pengamatan tahun 2019-2021.
- d) Perusahaan manufaktur dengan laporan keuangan yang memuat informasi lengkap terkait variabel yang diteliti dan mengalami keuntungan selama periode pengamatan tahun 2019-2021.

Tabel 3.1
Tabel *Purposive Sampling*

No	Kriteria	Jumlah
1	Perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2019-2021.	192

2	Perusahaan manufaktur yang mengalami <i>delisting</i> dan baru listing pada tahun 2019-2021.	(0)
3	Perusahaan manufaktur yang tidak mempublikasikan dan tidak menyajikan laporan keuangannya dalam mata uang rupiah secara berturut-turut pada tahun 2019-2021.	(11)
4	Perusahaan manufaktur dengan laporan keuangan yang tidak memuat informasi lengkap terkait variabel yang diteliti dan mengalami kerugian pada tahun 2019-2021	(169)
	Jumlah Sampel Perusahaan	12
	Tahun Penelitian	3
	Total perusahaan yang dijadikan sampel penelitian	36

Sumber data : www.idx.co.id

3.3. Jenis dan Sumber Data

Sumber data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder. Data sekunder merupakan sumber data penelitian yang diperoleh peneliti secara tidak langsung atau melalui perantara atau diperoleh dan dicatat oleh pihak lain (Indriantoro & Supomo, 2018:143). Jenis data yang digunakan adalah data dokumenter. Data dokumenter adalah jenis data penelitian, antara lain berupa faktur, jurnal, surat-surat, notulen hasil rapat, memo, atau dalam bentuk laporan program (Indriantoro & Supomo, 2018:141). Data – data yang dibutuhkan tersebut diambil dari website Bursa Efek Indonesia yaitu www.idx.co.id.

3.4. Definisi Operasional Variabel dan Skala Pengukurannya

Definisi operasional variabel didasarkan pada satu atau lebih sumber atau referensi dengan disertai alasan yang mendasari penggunaan definisi yang dimaksud. Setelah didefinisikan, variabel penelitian harus dapat diukur menurut kaidah atau skala ukuran yang lazim diterima secara akademis. Dalam penelitian ini variabel di bagi menjadi dua variabel yaitu variabel terikat atau variabel dependen dan variabel bebas atau variabel independen.

3.4.1. Variabel Dependen

Variabel dependen atau yang sering disebut sebagai variabel terikat, yaitu merupakan variabel yang dipengaruhi atau yang menjadi akibat, karena adanya variabel bebas (Sugiyono, 2017:39). Dalam penelitian ini yang menjadi variabel dependen adalah manajemen laba.

3.4.1.1. Manajemen Laba

Sulistyanto (2018:6) mengemukakan bahwa manajemen laba didefinisikan sebagai upaya manajer perusahaan untuk mengintervensi atau mempengaruhi informasi-informasi dalam laporan keuangan dengan tujuan untuk mengelabui stakeholder yang ingin mengetahui kinerja dan kondisi perusahaan.

Sulistyanto (2018:6) mengemukakan bahwa manajemen laba didefinisikan sebagai upaya manajer perusahaan untuk mengintervensi atau mempengaruhi informasi-informasi dalam laporan keuangan dengan tujuan untuk mengelabui stakeholder yang ingin mengetahui kinerja dan kondisi perusahaan.

Untuk mendeteksi dan mengetahui manajemen laba yang dilakukan oleh manajemen perusahaan dapat menggunakan rumus yang dikembangkan dengan model Jones Modifikasi seperti berikut ini :

- a. Menghitung total accrual (TA_{it}) yaitu laba bersih tahun t dikurangi arus kas operasi tahun t dengan rumus sebagai berikut:

$$TA_{it} = NI_{it} - CFO_{it}$$

- b. Mengestimasi *Total Accruals* dengan *Ordinary Least Square* dengan persamaan regresi dengan rumus sebagai berikut :

$$\frac{TA_{it}}{A_{it-1}} = \beta_1 \left(\frac{1}{A_{it-1}} \right) + \beta_2 \left(\frac{\Delta Rev_{it}}{A_{it-1}} \right) + \beta_3 \left(\frac{PPE_{it}}{A_{it-1}} \right) + \varepsilon$$

- c. Dengan perhitungan koefisien regresi seperti pada rumus di atas, maka *nondiscretionary accruals* (NDA_t) ditentukan dengan rumus sebagai berikut :

$$NDA_{it} = \beta_1 \left(\frac{1}{A_{it-1}} \right) + \beta_2 \left(\frac{\Delta Rev_{it}}{A_{it-1}} - \frac{\Delta Rec_{it}}{A_{it-1}} \right) + \beta_3 \left(\frac{PPE_{it}}{A_{it-1}} \right)$$

- d. Selanjutnya Mengukur manajemen laba ditentukan dengan *discretionary accruals* (DA), dengan formula sebagai berikut :

$$DA_{it} = \frac{TA_{it}}{A_{it-1}} - NDA_{it}$$

Keterangan :

TA_{it} : *Total accruals* perusahaan i dalam periode ke t

NI_{it} : Laba bersih (*net income*) perusahaan i pada periode t

CFO_{it} : Arus kas operasi (*cash flow of operation*) perusahaan i pada periode t

A_{it-1} : Total asset perusahaan i dalam period ke t-1

ΔRev_{it} : Selisih pendapatan tahun berjalan perusahaan I dalam period ke t dengan tahun sebelumnya

PPE_{it} : Property, plant, dan equipment atau jumlah asset tetap perusahaan i dalam periode ke t

ΔRec_{it} : Selisih piutang usaha tahun berjalan perusahaan i dalam periode ke t dengan tahun sebelumnya

PPE_{it} : Property, plant, dan equipment atau jumlah asset tetap perusahaan i dalam periode ke t

DA_{it} : *Discretionary accruals* perusahaan i dalam periode ke t

NDA_{it} : *Nondiscretionary accruals* perusahaan i dalam periode ke t

3.4.2. Variabel Independen

Variabel independen sering disebut sebagai variabel stimulus, predictor, antecedent. Dalam bahasa Indonesia sering disebut juga sebagai variabel bebas. Variabel bebas adalah merupakan variabel yang mempengaruhi atau yang menjadi sebab perubahannya atau timbulnya variabel dependen atau terikat (Sugiyono, 2017:68). Dalam penelitian ini yang menjadi variabel independen atau variabel bebas adalah perencanaan pajak, beban pajak tangguhan, dan ukuran perusahaan

3.4.2.1. Perencanaan Pajak

Putra (2019:17) mengungkapkan bahwa Perencanaan pajak adalah salah satu cara yang dapat dimanfaatkan oleh wajib pajak dalam melakukan manajemen perpajakan usaha atau penghasilannya. Namun perlu diperhatikan bahwa perencanaan pajak yang dimaksud adalah perencanaan pajak tanpa melakukan pelanggaran konstitusi atau Undang-Undang Perpajakan yang berlaku.

Dalam penelitian ini Perencanaan pajak diukur dengan menggunakan *Tax Retention Rate* (tingkat retensi pajak) yang merupakan alat untuk menganalisa suatu ukuran dari tingkat efektifitas manajemen pajak yang dilakukan pada laporan keuangan perusahaan tahun berjalan.

$$TRR_{it} = \frac{Net\ Income_{it}}{Pretax\ Income\ (EBIT)_{it}}$$

Keterangan :

TRR_{it} : *Tax Retention Rate* Perusahaan i pada tahun t.

$Net\ Income_{it}$: Laba bersih perusahaan i pada tahun t

$Pretax\ Income\ (EBIT)_{it}$: Laba sebelum pajak i pada tahun t.

TRR yang tinggi menandakan perencanaan pajak yang tinggi. Hal ini menandakan bahwa jika TRR yang tinggi, perencanaan pajak pada suatu perusahaan yang dilakukan semakin efektif. Sebaliknya, jika TRR rendah maka perencanaan pajak yang dilakukan perusahaan kurang efektif.

3.4.2.2. Beban Pajak Tangguhan

Menurut Pangestu (2017:276) Pajak Tangguhan pada prinsipnya merupakan dampak PPh di masa yang akan datang yang disebabkan oleh perbedaan temporer (waktu) antara perlakuan akuntansi dan perpajakan serta kerugian fiscal yang masih dapat dikompensasikan di masa datang (*tax loss carry forward*) yang perlu disajikan dalam laporan keuangan dalam suatu periode tertentu.

Dalam penelitian ini Pengukuran Beban Pajak Tangguhan dengan menggunakan skala rasio, yaitu membobot beban pajak tangguhan dengan total aktiva atau total asset. Hal itu dilakukan untuk pembobotan beban pajak tangguhan dengan total asset pada periode t-1 untuk memperoleh nilai yang terhitung dengan proporsional. Penerapan total aset karena beban pajak tangguhan yang timbul akibat perbedaan temporer, sehingga beban dan penghasilan tahun lalu, baru diakui tahun ini.

$$DTE_{it} = \frac{DTE_{it}}{\text{Total Asset}_{t-1}}$$

Keterangan :

DTE_{it} : *Deferred Tax Expense* (Beban Pajak Tangguhan)
Perusahaan i pada tahun t.

3.4.2.3. Ukuran Perusahaan

Herry (2017:3) mengungkapkan Ukuran perusahaan merupakan suatu skala untuk mengklasifikasikan besar kecilnya perusahaan menurut berbagai cara, antara lain melalui total asset, total penjualan, nilai pasar saham dan

sebagainya. Ukuran perusahaan dapat menentukan persepsi investor terhadap perusahaan tersebut dan ukuran perusahaan dapat mempengaruhi manajemen laba karena semakin besar sebuah perusahaan harus mampu memenuhi ekspektasi dari investor atau pemegang sahamnya.

Dalam penelitian ini indikator untuk menghitung ukuran perusahaan adalah menggunakan jumlah asset yang selanjutnya beralih bentuk ke logaritma natural disebabkan jumlah asset yang cenderung lebih besar.

$$\text{Ukuran Perusahaan} = \text{Log (Total Asset)}$$

Tabel 3.2
Tabel Ringkasan dan Operasionalisasi Variabel

Variabel & Jenis Variabel	Rumus	Skala
Manajemen Laba (Y)	$DA_{it} = TA_{it} / A_{it-1} - NDA_{it}$ (Sulistyanto, 2018)	Rasio
Perencanaan Pajak (X ₁)	$TRR_{it} = \text{Net Income} / EBIT_{it}$ (Putra, 2019)	Rasio
Beban Pajak Tangguhan (X ₂)	$DTE_{it} = DTE_{it} / \text{Total Asset } t-1$ (Putra, 2019)	Rasio
Ukuran Perusahaan (X ₃)	Ukuran Perusahaan = Log (Total Asset) (Effendi, 2020)	Rasio

3.5. Metoda Analisis Data dan Pengujian Hipotesis

3.5.1. Metoda Analisis Data

Analisis data merupakan suatu proses mencari dan menyusun secara sistematis data yang didapat dari hasil wawancara, dokumentasi, catatan lapangan, dengan cara mengorganisasikan data ke dalam pola, memilih mana yang penting dan yang akan dipelajari, dan membuat kesimpulan sehingga

mudah dipahami oleh diri sendiri maupun orang lain (Sugiyono, 2017:482). Analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis statistik deskriptif dan analisis regresi data panel dengan menggunakan bantuan berupa *Software E-views* versi 12 untuk mengelola hasil pengumpulan data sehingga mempermudah penelitian ini dalam mengambil keputusan.

a) Uji Asumsi Klasik

Dengan menggunakan uji asumsi klasik kita dapat mengetahui sejauh mana tingkat keakuratan hasil analisis regresi, dan digunakan untuk menilai ada tidaknya bias atas hasil regresi yang telah dilakukan. Uji asumsi klasik yang digunakan dalam regresi linier dengan pendekatan *Ordinary Least Square* (OLS) terdiri dari uji normalitas, uji Multikolinieritas, uji autokorelasi, uji heteroskedastisitas.

i. Uji Normalitas

Tujuan uji normalitas untuk menguji apakah dalam model regresi, variabel pengganggu atau residual memiliki distribusi normal. Seperti diketahui bahwa uji t dan f mengasumsikan bahwa nilai residual mengikuti distribusi normal. Apabila asumsi ini dilanggar maka uji statistik tidak akan valid karena jumlah sampel kecil. Menurut Ghazali, (2016:154,156) ada dua cara untuk mendeteksi apakah residual berdistribusi normal atau tidak yaitu dengan analisis grafik dan uji statistik.

ii. Uji Multikolinieritas

Uji multikolinieritas bertujuan untuk menguji apakah model regresi ditemukan adanya korelasi antar variabel bebas (independen). Apabila tidak terjadi korelasi diantara variabel independen maka model regresi dikatakan baik, apabila variabel independen saling berkorelasi maka variabel-variabel ini tidak orthogonal. Variabel orthogonal merupakan variabel independen yang nilai korelasi antar sesama variabel independen sama dengan nol. Untuk mendeteksi ada atau tidaknya Multikolinieritas didalam model regresi dapat juga dilihat dari (1) nilai

korelasi dan lawannya (2) variance inflation factor. Kedua ukuran ini memperlihatkan setiap variabel independen manakah yang dijelaskan oleh variabel independen lainnya. Tolerance mengukur variabilitas variabel independen yang terpilih yang tidak dijelaskan oleh variabel independen lainnya. Jadi nilai tolerance yang rendah sama dengan VIF tinggi (karena $VIF = 1/\text{tolerance}$). Nilai cutoff yang umum dipakai untuk menunjukkan adanya Multikolinieritas adalah nilai tolerance ≤ 0.10 atau sama dengan nilai $VIF \geq 10$ (Ghozali, 2016:103-104).

iii. Uji Autokorelasi

Uji autokorelasi bertujuan menguji apakah dalam model regresi linear ada korelasi antara kesalahan pengganggu pada periode t dengan kesalahan pengganggu pada periode $t-1$ (sebelumnya). Jika terjadi korelasi, maka dinamakan ada problem autokorelasi. Autokorelasi muncul karena observasi yang berurutan sepanjang waktu berkaitan satu sama lainnya. Model regresi yang baik merupakan regresi yang bebas dari autokorelasi. Ada beberapa cara yang dapat digunakan untuk mendeteksi ada atau tidaknya autokorelasi salah satunya yaitu Uji Durbin – Watson (DW test) (Ghozali, 2016:107).

Ghozali (2016:108) dasar pengambilan keputusan menggunakan Uji Durbin – Watson sebagai berikut :

Tabel 3.3
Tabel Uji Durbin - Watson

Hipotesis nol	Keputusan	Jika
Tidak ada autokorelasi positif	Tolak	$0 < d < dl$
Tidak ada autokorelasi positif	No decision	$dl \leq d \leq du$
Tidak ada korelasi negatif	Tolak	$4 - dl < d < 4$
Tidak ada korelasi negatif	No decision	$4 - du \leq d \leq 4 - dl$
Tidak ada autokorelasi, positif dan negative	Tidak ditolak	$du < d < 4 - du$

Sumber : (Ghozali, 2016:108)

iv. Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan variance dari residual satu pengamatan ke pengamatan yang lain. Jika variance dari residual satu pengamatan ke pengamatan lainnya tetap, maka disebut homoskedastisitas dan jika berbeda disebut heteroskedastisitas. Model regresi yang baik adalah yang homoskedastisitas atau tidak terjadi heteroskedastisitas. Ada beberapa cara untuk mendeteksi atau tidaknya heteroskedastisitas salah satunya yaitu dengan melihat grafik plot antara nilai prediksi variabel terikat (dependen) yaitu ZPRED dengan residualnya SRESID. Deteksi ada tidaknya heteroskedastisitas dapat dilakukan dengan melihat ada tidaknya pola tertentu pada grafik scatterplot antara SRESID dan ZPRED dimana sumbu Y adalah Y yang telah diprediksi, dan sumbu X adalah residual ($Y \text{ prediksi} - Y \text{ sesungguhnya}$) yang telah di studentized (Ghozali, 2016:134).

Dasar analisis :

- a. Jika ada pola tertentu, seperti titik yang ada membentuk pola tertentu yang teratur (bergelombang, menyebar kemudian menyempit), maka mengindikasikan telah terjadi heteroskedastisitas.
- b. Jika tidak ada pola yang jelas, serta titik-titik menyebar diatas dan dibawah angka 0 pada sumbu Y, maka tidak terjadi heteroskedastisitas.

b) Analisa Statistik Deskriptif

Statistik deskriptif umumnya digunakan untuk memberi informasi mengenai variabel penelitian yang utama. Statistik deskriptif memberikan gambaran atau deskripsi suatu data yang dilihat dari nilai rata-rata (*mean*), *standar deviasi*, *varian*, *maksimum*, *minimum*, *sum*, *range*, *kurtosis*, dan *skewness* (kemencengan distribusi) (Ghozali, 2016:19). Statistik deskriptif yang dimaksudkan ini untuk memberikan gambaran mengenai distribusi dan perilaku data sampel tersebut.

c) Analisis Regresi Data Panel

Analisis data panel di ungkapkan oleh Medyawati & Dayanti (2016:144) merupakan penggabungan data antara data runtun waktu atau *time series* dimana meliputi satu objek namun memiliki beberapa periode dan data silang atau *cross section* dimana terdiri dari beberapa objek, teknik penggabungan data tentu akan mempunyai observasi lebih banyak dibandingkan dengan data *time series* saja atau data *cross section* saja. Penggunaan data panel sangat bermanfaat karena data panel membantu peneliti untuk memahami efek ekonomi yang tidak dapat diperoleh hanya dengan menggunakan data lintas waktu atau lintas individu objek saja.

Terdapat beberapa keuntungan dengan menggunakan data panel dengan penggabungan data *time series* dan data *cross section* akan menghasilkan *degree of freedom* yang lebih besar dan dapat mengatasi masalah yang ada ketika terdapat masalah penghilangan variabel atau *omitted variable*.

Menurut Wibisono (2005) yang dijelaskan oleh Basuki & Prawoto (2016:251) terdapat beberapa keunggulan dalam menggunakan data panel, yakni:

1. Data panel mampu memperkirakan heterogenitas individu secara jelas dengan mengizinkan variabel spesifik individu.
2. Data panel mampu menguji dan membangun model perilaku lebih kompleks.
3. Data panel cocok digunakan sebagai *study of dynamic adjustment*.
4. Memberikan hasil yang lebih variative dan informatif.
5. Data panel mempelajari model – model perilaku yang kompleks.
6. Data panel mampu meminimalkan hasil bias yang mungkin saja terjadi oleh agregasi data individu.

d) Metoda Estimasi Regresi Data Panel

Menurut Basuki & Prutowo (2016:276-277) terdapat tiga pendekatan dalam metoda estimasi regresi data panel diantaranya :

1) *Common Effect Model (CEM)*

Model pendekatan ini merupakan pendekatan data panel yang paling sederhana. Pada *common effect model* hanya menggabungkan antara *cross section* digunakan untuk mengestimasi penggabungan tersebut. Model ini tidak memperhatikan dimensi perusahaan maupun waktu sehingga dapat diasumsikan bahwa perilaku antar perusahaan sama dalam berbagai kurun waktu.

2) *Fixed Effect Model (FEM)*

Teknik yang digunakan dalam pendekatan ini dengan mengasumsikan bahwa terdapat perbedaan intersep antar perusahaan. Meskipun, intersep berbeda-beda pada masing-masing perusahaan. Maka, setiap intersep tidak berubah seiring berjalannya waktu (*time variant*). Namun, koefisien (*slope*) pada masing-masing variabel independen sama untuk setiap perusahaan maupun antar waktu. Kelebihan dari metoda ini ialah dapat memberikan efek individu dan efek waktu, dan metoda ini tidak perlu menggunakan asumsi bahwa komponen *error* tidak berkorelasi dengan variabel bebas. Model estimasi ini biasanya sering disebut dengan Teknik *Least Square Dummy Variable (LDSV)*.

3) *Random Effect Model (REM)*

Model *random effect* ini diasumsikan bahwa *time series* dan *cross section* yang diterapkan pada model tidak diterapkan sebelumnya melainkan hasil pengambilan sampel secara acak dari suatu populasi. Model ini merupakan solusi untuk mengatasi kekurangan *fixed effect model* yang mengalami ketidakpastian. *Random Effect Model* menggunakan residual karena *time series* dan *cross section* dianggap saling berkesinambungan. Perlunya dilakukan suatu estimasi pada model komponen *error* dan metoda estimasi yang digunakan untuk model ini yaitu *Generalized Least Square (GLS)*. GLS merupakan suatu bentuk estimasi yang diciptakan untuk mengatasi heterokedastisitas yang mempunyai keunggulan untuk mempertahankan sifat efisiensi estimatornya tanpa harus kehilangan sifat konsistensi dan tidak menjadi bias.

e) Pemilihan Model Regresi Data Panel

Berdasarkan tiga pendekatan yang telah dijelaskan diatas, maka langkah selanjutnya adalah menentukan model yang terbaik untuk menganalisis data

panel. Pengujian ulang dilakukan dengan menggunakan uji *chow*, uji *hausman*, dan uji *lagrange multiplie*. Berikut ini merupakan penjelasan dari masing-masing uji tersebut yaitu :

i. Uji *Chow*

Uji *chow* merupakan pengujian yang digunakan untuk memilih pendekatan terbaik antara model dengan pendekatan *Common Effect Model (CEM)* dengan *Fixed Effect Model (FEM)* dalam mengestimasi data panel. Yang menjadi dasar kriteria pengujian ini yaitu :

a. Jika nilai probabilitas (*P-value*) untuk *cross section* $F \geq 0,05$ (nilai signifikan) maka H_0 diterima, sehingga model yang paling tepat digunakan adalah *Common Effect Model (CEM)*.

b. Jika nilai probabilitas (*P-value*) untuk *cross section* $F \leq 0,05$ (nilai signifikan) maka H_0 ditolak, sehingga model yang paling tepat digunakan adalah *Fixed Effect Model (FEM)*.

Hipotesis yang digunakan adalah :

H_0 : *Common Effect Model (CEM)*

H_1 : *Fixed Effect Model (FEM)*

ii. Uji *Hausman*

Uji *Hausman* merupakan pengujian yang digunakan untuk memilih pendekatan yang terbaik antar model pendekatan *Random Effect Model (REM)* dengan *Fixed Effect Model (FEM)* dalam mengestimasi data panel. Dasar kriteria pengujian sebagai berikut :

a. Jika nilai probabilitas (*P-value*) untuk *cross section* random $\geq 0,05$ (nilai signifikan) maka H_0 diterima, sehingga model yang paling tepat digunakan adalah *Random Effect Model (REM)*.

b. Jika nilai probabilitas (P-value) untuk cross section random $\leq 0,05$ (nilai signifikan) maka H_0 ditolak, sehingga model yang tepat digunakan adalah Fixed Effect Model (FEM).

Hipotesis yang digunakan adalah :

H_0 : Random Effect Model (REM).

H_1 : Fixed Effect Model (FEM).

iii. Uji *lagrange multiplier*

Uji *lagrange multiplier* adalah pengujian yang digunakan untuk memilih pendekatan terbaik antara model pendekatan *Common Effect Model (CEM)* dengan *Random Effect Model (REM)* dalam mengestimasi data panel. *Random Effect Model* dikembangkan oleh *Breusch-pangan* yang digunakan untuk menguji signifikansi yang didasarkan pada nilai residual dari metoda OLS. Yang menjadi dasar kriterianya sebagai berikut:

a. Jika nilai cross section Breusch-pangan $\geq 0,05$ (nilai signifikan) maka H_0 dapat diterima, sehingga model yang paling tepat digunakan adalah Common Effect Model (CEM).

b. Jika nilai *cross section Breusch-pangan* $\leq 0,05$ (nilai signifikan) maka H_0 ditolak, sehingga model yang tepat untuk digunakan adalah *Random Effect Model (REM)*.

Hipotesis yang digunakan adalah :

H_0 : *Common Effect Random (CEM)*

H_1 : *Random Effect Model (REM)*

3.5.2. Pengujian Hipotesis

Pengujian hipotesis dalam penelitian ini menggunakan analisis regresi data panel dengan alat bantu kompuerisasi *E-views versi 10*. Model regresi data panel yang digunakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

$$Y = a + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + \beta_3 X_3 + \varepsilon$$

Keterangan :

Y = Manajemen Laba

a = Konstanta

β	= Koefisien Regresi
X1	= Perencanaan Pajak
X2	= Beban Pajak Tangguhan
X3	= Ukuran Perusahaan
ε	= Error

a) Uji statistik t

Uji statistik t digunakan dalam penelitian ini untuk mengetahui pengaruh variabel independen terhadap manajemen laba. Tingkat kepercayaan yang digunakan adalah 95 % atau taraf signifikansi 5% ($\alpha = 0,05$). Kriteria pengujian digunakan sebagai berikut :

- i. Jika p-value > 0.05 artinya salah satu variabel bebas (independen) tidak mempengaruhi variabel terikat (dependen).
- ii. Jika p-value < 0.05 artinya salah satu variabel bebas mempengaruhi variabel terikat (dependen).

b) Uji statistik F

Uji statistik F digunakan dalam penelitian ini untuk mengetahui pengaruh semua variabel independen terhadap manajemen laba. Tingkat kepercayaan yang digunakan adalah 95 % atau taraf signifikansi 5% ($\alpha = 0,05$). Kriteria pengujian digunakan sebagai berikut :

- i. Jika p-value > 0.05 maka artinya semua variabel bebas (independen) tidak mempengaruhi variabel terikat (dependen).
- ii. Jika p-value < 0.05 maka artinya semua variabel bebas mempengaruhi variabel terikat (dependen).

c) Koefisien Determinasi (R^2)

Koefisien determinasi (R^2) mengukur seberapa jauh kemampuan model menjelaskan variasi variabel dependen. Nilai koefisien determinasi antara 0 dan 1 ($0 \leq R^2 \leq 1$). Jika nilai R^2 kecil maka kemampuan variabel bebas dalam menjelaskan variabel terikat sangat terbatas, namun nilai R^2

yang mendekati satu berarti variabel bebas memberikan hampir semua informasi yang dibutuhkan untuk memprediksi variasi yang terdapat pada variabel dependen (Ghozali, 2018:99).